

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia penyiaran televisi saat ini semakin berkembang dengan konten siarannya yang bermacam-macam. Namun hal tersebut, tidak didukung dengan penyajian konten siaran yang edukatif, inspiratif dan tidak semua, informasi berpihak kepada semua golongan masyarakat. karena selama ini, industri penyiaran media televisi, lebih mencari keuntungan ataupun rating siaran dan mengabaikan kepentingan publik. Sehingga munculah ketidakpuasan diantara golongan masyarakat, khususnya yang berada dalam golongan kelas bawah, karena akan merasa kesulitan dalam menerima informasi secara maksimal serta bermanfaat.

Atas dasar itu, hadirilah media baru bernamamedia penyiaran komunitas. Dibentuk dari sekumpulan komunitas masyarakat yang memiliki gagasan, ide dan kepentingan yang sama. Media komunitas muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap media *mainstream* yang di kontrol oleh pemilik modal ataupun yang dikuasai oleh negara (Destha,2015:16).Media penyiaran komunitas termasuk dalam lembaga penyiaran komunitas yang telah diatur dalam UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Sesuai pasal 13 ayat 1 yang berbunyi :

“Lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya

pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.”

Lembaga penyiaran komunitas terdiri dari dua macam, Pertama, Radio komunitas dan kedua adalah, Televisi komunitas. dua media tersebut, hadir dengan maksud dan tujuan yang sama. Yaitu, mengajak masyarakat agar terlibat aktif berpartisipasi dalam membangun informasi dan komunikasi yang bermanfaat. Komunitas sendiri berasal dari kata *Community* yang berarti, menurut Horton dan Hunt (dalam Ram dan Sobari,1992:129) seperti dikutip Atie Rahmawati (2007:72) adalah Pertama sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki sistem pembagian kerja, yang memiliki fungsi khusus dan saling tergantung *interdependent*. Kedua, memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan yang memiliki, dan mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur.

Faktor lain munculnya komunitas adalah, adanya struktur geografis dan persamaan kepentingan serta rasa kepedulian. Ada tiga unsur terbentuknya komunitas.*Pertama*, terbentuknya komunitas karena adanya faktor batasan-batasan geografis.*Kedua*, komunitas lahir berdasarkan kesamaan identitas (*Sense of identity*). *Ketiga*,komunitas terbentuk karena adanya kesamaan minat, kepedulian dan kepentingan (Sudibyo,2004:235).

Lembaga stasiun komunitas adalah lembaga yang bersifat nonpartisipan serta independen, yang didirikan oleh seluruh warga masyarakat indonesia, dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya adalah

milik anggota komunitas. Sehingga semua yang mengendalikan adalah pihak komunitas, baik dari segi pendanaan dan pengoprasian. Namun lembaga ini, tidak di perkenankan menerima dana awal untuk pendirian, ataupun dana dari pihak asing. Karena ,lembaga penyiaran komunitas telah terdaftar dalam undang-undang penyiaran, dan secara resmi harus mengikuti segala regulasi yang telah ditetapkan oleh lembaga penyiaran.

Lembaga penyiaran komunitas harus disetujui oleh 51 % ,dari jumlah penduduk dewasa atau paling sedikit 250 orang dewasa dan dikuatkan lagi oleh persetujuan tertulis pemerintah setingkat kepala lurah,dukuh, desa setempat (Morrisan,2005:104-105). Itulah yang menjadi penyebab rumitnya ijin pendirian stasiun penyiaran komunitas. Hadirnya media penyiaran televisi komunitas, diharapkan mampu mewujudkan hal-hal baru dalam sistem penyiaran televisi Indonesia.

Lembaga penyiaran komunitas sangat dibatasi dalam melakukan siaran kepada masyarakat. Karena stasiun penyiaran komunitas hanya diberi waktu siaran paling sedikit adalah lima jam perhari, untuk radio. dan dua jam perhari untuk televisi dan tidak berfungsi hanya sebagai stasiun relai bagi stasiun penyiaran lain, kecuali untuk acara kenegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan harapan komunitasnya (Morrisan,2008:104-105).

Televisi komunitas hadir untuk menyuguhkan hal-hal baru dalam sejarah pertelevisian Indonesia.Media komunitas ini hadir dengan mengusung keberagaman kepemilikan, *Diversity Ownership* dan juga mendorong keberagaman isi *Diversity of*

Content. Dalam program-program siaran dan melayani komunitas yang beragam. Seperti halnya yang dilakukan oleh televisi komunitas Grabag TV yang berada di Kabupaten Magelang Jawa tengah. GrabagTV muncul sebagai media komunitas bagi warga, didirikan oleh sekelompok partisipan masyarakat Grabag, yang menyadari peran pentingnya sebagai informasi untuk menyelamatkan bangsa dari kehancuran, akibat dari serbuan budaya global yang semakin mengkhawatirkan.

Namun beberapa tahun terakhir, Grabag TV menghentikan siarannya ke masyarakat. Karena persoalan regulasi yang mewajibkan setiap media penyiaran menggunakan frekuensi UHF dan bukan VHF. Dengan jarak jangkauan siarannya sejauh 65 kilometer. maka menjadi kendala untuk media penyiaran komunitas televisi yang ada di Indonesia, untuk terus bertahan dalam upaya menyiarkan informasi kepada masyarakat sekitar. Walaupun mengalami kendala regulasi, tidak membuat media penyiaran komunitas berhenti dan tidak mau beroperasi dalam menyiarkan informasinya.

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat, dalam penyebarluasan informasi secara luas tanpa batas, membuat setiap orang akan mudah mengaksesnya. Media internet salah satunya, media ini sangat populer dalam beberapa tahun terakhir karena memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses informasi secara cepat dan tepat, membuat televisi komunitas Grabag menggunakan internet, sebagai sarana penyebarluasan informasi siaran ke khalayak luas agar dapat dinikmati semua orang.

Beralihnya televisi *terrestrial* menuju internet, merupakan gagasan baru dalam kemajuan teknologi dibidang media penyiaran komunitas televisi. Hal tersebut tidak akan membuat khawatir bagi media komunitas, jika nantinya akan berhenti dalam beroperasi. Melainkan menjadi solusi dan manfaat yang akan diperoleh media komunitas tersebut, agar informasinya bisa dirasakan semua orang. Penggunaan media internet tidak membuattayangan yang diproduksi media komunitas mengalami perubahan, ataupun mengalami penyimpangan yang tidak sesuai dari fungsi utamanya, yaitu mengangkat nilai-nilai lokal di masyarakat sekitar. Melainkan, penggunaan media internet akan menjadi sarana dalam menyebarluaskan informasi, dan pembelajaran ilmu baru untuk masyarakat lokal sekitar, sebagai wujud penerimaan kemajuan iptek bagi semuanya.

Dengan meningkat-nya kesadaran masyarakat, tentang pentingnya media alternatif yang dapat mengimbangi dominasi media komersial dan kapitalis, maka masa depan televisi komunitas bisa terbuka lebar. Selain itu, media penyiaran komunitas, adalah sarana pembelajaran dan pemberdayaan efektif bagi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan secara material dan spiritual.



Gambar 1. : Logo Televisi Komunitas GrabagTV

Untuk mengetahui lebih dalam penjelasan media komunitas, beberapa penelitian terdahulu, banyak membahas tentang media penyiaran komunitas, diantaranya adalah *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rochmad Effendi yang berjudul *Peran Radio Komunitas dalam Menumbuhkembangkan Civic Community*. Penelitian ini dimuat dalam, *Jurnal Komunikator Volume,5 No.1 Tahun 2013* yang menjelaskan bahwa, media penyiaran komunitas, sebagai media yang lahir karena adanya rasa kebersamaan antara sesama masyarakat, sekaligus digunakan dalam memberdayakan masyarakat lewat kebebasan berpendapat.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti angkat ini, menjelaskan media penyiaran komunitas lahir, karena tidak puas masyarakat dengan isi siaran dalam televisi swasta yang tidak sesuai, kebutuhan mereka. dan juga karena adanya gagasan dan ide sama untuk mewujudkan konten siaran yang bermutu. Namun, ada hal yang masih berkaitan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, bahwa media komunitas dijadikan alat media pemberdayaan masyarakat.

Sementara penelitian *kedua* yang disusun oleh Teuku Winnetou dan Iwan Setiawan yang berjudul *Peranan Radio Komunitas Agro dalam Pelayanan Informasi Pertanian di Desa Pengalengan*. Yang dimuat dalam, Jurnal Mediator Volume,8 No.2 Tahun 2007, lebih menjelaskan, bahwa hadirnya media komunitas, untuk memecahkan persoalan, melakukan bimbingan dan peninjauan. Terutama yang menyangkut pembangunan di masyarakat dalam hal pertanian. Sedangkan dalam penelitian yang diangkat ini, media komunitas dijadikan sarana bagi masyarakat agar mendukung pembangunan diberbagai sektor, baik pertanian, pendidikan, maupun hiburan dimasyarakat yang dikembangkan melalui teknologi internet. Untuk penelitian *ketiga* yang disusun oleh Rulli Nasrullah yang berjudul *Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Habermas*. yang dimuat dalam Jurnal Komunikator Volume, 4 No. 1 Tahun 2012 menjelaskan, bahwa teknologi internet memberikan keleluasan bagi masyarakat agar terlibat aktif menjadi bagian dari *citizen journalism*.dalam komunitas ruang virtual atau *virtual sphere*

Dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa ketiga penelitian ini, memiliki tujuan dan maksud yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti angkat, yaitu pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan melalui media apapun Dan yang membedakan dengan tiga penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah, penelitian tersebut lebih memfokuskan ke pembangunan disektor pertanian, sedangkan penelitian ini fokus ke semua sektor pembangunan di masyarakat dengan ditambah teknologi internet yang digunakan.

Media komunitas hadir karena rasa kebersamaan masyarakat, kepedulian dan kesamaan konsep serta gagasan dalam mewujudkan informasi bermanfaat serta menunjang pembangunan di masyarakat lokal. Namun, dalam mewujudkan tata kelola pembangunan yang diharapkan, masyarakat harus dibekali pengetahuan dan ilmu yang cukup, supaya siap dalam mendukung pembangunan. Salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah, upaya yang diberikan untuk masyarakat, agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekaligus mendorong pembangunan. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat dalam membangun paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered* dan *participatory* (Noor,2011:88).

Pemberdayaan masyarakat melalui media komunitas menjadi hal penting, dalam proses pembangunan yang diharapkan. Dengan munculnya penyiaran komunitas dilingkup masyarakat lokal, yang masih memegang prinsip-prinsip lokal, maka menjadi keuntungan dalam proses pembelajaran untuk lebih menggali hal-hal lokal. Komunikasi memberikan dampak besar dalam kegiatan pembangunan karena menyampaikan pesan dalam bentuk program oleh komunikator kepada seorang penerima program yaitu komunikan (Sarmiati,2012:30).

Media penyiaran komunitas akan berhasil dalam menyampaikan informasinya ke masyarakat, saat media ini, menggunakan pendekatan budaya yang ada dalam

masyarakat. Dalam hal ini, kearifan lokal dapat dijadikan bahan untuk informasi dan program pembangunan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu, bagaimana model pengembangan televisi komunitas Grabag berbasis kearifan lokal menggunakan media internet?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Bagi peneliti

- a) Ilmu baru bagi peneliti tentang model pengembangan media penyiaran televisi komunitas dengan menggunakan media internet.
- b) Peneliti jadi lebih tahu, bahwa peran televisi komunitas di tengah-tengah masyarakat lokal sangat dibutuhkan, dalam hal memperoleh informasi-informasi edukatif.

2. Bagi komunitas

- a) Menambah wawasan dan ide bagi komunitas tentang bagaimana upaya mereka supaya paham dalam memproduksi siaran-siaran yang bermutu, edukatif dan berkualitas.
- b) Memberikan ilmu baru bagi media komunitas dalam mendukung kemajuan penyiaran komunitas

- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, produksi dan pelaksana Televisi komunitas.
- d) Membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi lembaga penyiaran komunitas dalam hal penyiaran.

3. Bagi KPI/KPID

- a) Memberikan sebuah penjelasan yang detail dan nyata bahwa peran media massa lokal di masyarakat sangat dibutuhkan.
- b) Agar dijadikan acuan bagi KPI/KPID untuk mengkaji terlebih dahulu mengenai regulasi izin penyelenggara siaran bagi media komunitas lokal tersebut.
- c) Memberikan kesempatan dan kebebasan bagi media massa lokal mendekati diri dengan masyarakat untuk menyiarkan informasi kepada mereka.

4. Bagi televisi komunitas

- a) Dapat dijadikan motivasi dan inspirasi bagi khalayak dalam membangun televisi komunitas yang berperan besar bagi masyarakat.
- b) Mendorong televisi komunitas lainnya agar tetap eksis dan terus berkembang walaupun terbentur regulasi.
- c) Sebagai acuan dasar dalam pendirian televisi komunitas atau media komunitas lokal.

D. MANFAAT PENELITIAN

1.) Secara teoritis

Untuk memperluas wawasan sekaligus menerapkan teori-teori tentang proses pembentukan dan pendirian media penyiaran komunitas khususnya televisi komunitas secara luas.

2.) Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk KPI dalam perkembangan dunia penyiaran komunitas khususnya televisi komunitas, dalam ijin pendirian televisi.

E. KERANGKA TEORI

1. Televisi Komunitas

Perkembangan media televisi di Indonesia semakin pesat dan luas. Namun, tidak diikutidengan, penyajian siaran yang mendidik, bermutu dan menambah wawasan. Melainkan digunakan untuk kepentingan ekonomi dengan mencari rating, sehingga kepentingan publik yang mayoritas golongan kelas menengah bawah tidak memperoleh informasi yang semestinya.

Rasa tidak puas dan kurang adil, membuat masyarakat yang mayoritas, berada digolongan kelas bawah dan tinggal berdampingan dengan identitas, entitas lokal mereka, merasa takut. Jika identitas dan entitas budaya mereka menghilang. Dengan rasa kepedulian, kesamaan visi untuk melestarikan budaya dan mendukung informasi yang mengedukasi, maka hadir lah media komunitas, televisi komunitas.

Agar dijadikan sarana penyebaran informasi ke masyarakat luas namun tetap dengan pendekatan nilai-nilai lokal, sehingga mudah diterima masyarakat secara sempurna.

Televisi komunitas adalah bagian dari Lembaga Penyiaran Komunitas yaitu, lembaga penyiaran yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota komunitasnya melalui sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut (Sudibyo,2004:104).

Karena lahir dari komunitas, oleh komunitas dan untuk komunitas. Maka peran, dan seluruh tanggung jawab konten siaran produksinya diberikan kepada komunitas itu sendiri. Serta melayani satu komunitas saja, karena jangkauan siarannya terbatas.

Kehadiran televisi komunitas, tidak lepas dari kondisi geografis yang sulit menerima siaran televisi nasional atau sering disebut *blank spot area*. dimana daerah tersebut berada dalam kawasan yang tertutup pegunungan maupun lembah, sehingga sulit menerima siaran televisi swasta yang berada di Jakarta. Televisi komunitas hadir karena dilandasi realitas bahwa Indonesia banyak ditemukan *blank spot area* atau *blind spot area* (Sudibyo,2004:109).

Perkembangan teknologi komunikasi, dan penggunaan media yang tidak sesuai akan berdampak terhadap perkembangan budaya masyarakat, terutama dalam menerima pesan-pesannya. Dengan pesatnya sistem telekomunikasi dalam penerimaan informasi, maka akan banyak informasi yang tidak tersaring secara baik, sehingga mengancam perkembangan budaya lokal masyarakat yang mengakibatkan cepat hilang atau punah. Melalui media komunitas televisi, diharapkan masyarakat

dapat menggunakan media tersebut sebagai pembelajaran efektif, maupun juga media alternatif, yang dapat disesuaikan dengan kondisi budaya lokal setempat.

Beberapa ketentuan jika televisi dinamakan komunitas. Pertama, karena adanya variabel geografis menunjuk pada orang-orang yang tinggal pada suatu area tertentu. Lalu Kedua, ialah adanya variabel identitas, budaya, minat serta juga kepentingan (Sudibyo,2004:103).

Hadirnya media komunitas di masyarakat,dipengaruhi oleh hal-hal lokal daerahnya. Agar konten lokal kearifan lokal, bisa diterima dan terjaga oleh masyarakat. Lembaga Penyiaran Komunitas harus mampu mencerdaskan, memajukan dan selebihnya menyejahterakan masyarakat sekitar melalui hal itu. Nick Jankowski (dalam Mufid,2005:77) menjelaskan bahwa, *Community network* didefinisikan sebagai “*Locally based, locally driven communication and information system design to enhance community and enrich lives*”, yakni sistem informasi dan komunikasi yang berorientasi pada nilai-nilai kelokalan dengan tujuan untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan lokal.

Jaringan komunitas terbentuk karena adanya kolaborasi antara organisasi, komunitas. Undang-Undang No 32 Tahun 2002 menjelaskan, bahwa lembaga penyiaran yang dapat mendirikan televisi komunitas adalah badan hukum komunitas tertentu yang independen, tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan

terbatas dan hanya digunakan untuk melayani komunitasnya saja (Sudibyo,2004:122).

Lahirnya media komunitas, dianggap mampu sebagai alat perlawanan yang paling tepat, dalam mengimbangi media mainstream, yang sampai saat ini dikelola dan dikuasai pemilik modal. Sehingga hadirnya media komunitas, mampu memberimanfaat bagi suara akar rumput di masyarakat. saat media televisi tidak lagi memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan kehidupan masyarakat. maka televisi komunitas merupakan, media yang tepat untuk warga masyarakat, serta bisa dijadikan sarana alternatif belajar mereka.

Secara umum, penyiaran komunitas memiliki tujuh ciri yang telah ditetapkan dan disepakati Pertama, menyediakan berita dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota komunitas, dan menguatkan keberagaman politik. kedua kepemilikan dan kontrol dibagi antara warga, pemerintah lokal dan organisasi kemasyarakatan. Ketiga, isi produksi dan disorientasi untuk kepentingan lokal .Keempat, produksi melibatkan tenaga sukarelawan dan non-profesional.kelima, distribusi isi siaran melalui udara, kabel, dan jaringan elektronik. keenam, audiens biasanya tertentu dibatasi wilayah geografisnya. ketujuh, pembiayaan secara prinsip non komersial, walaupun secara keseluruhan meliputi juga sponsor, perusahaan, iklan, dan subsidi pemerintah (Mufid,2005:77).

Hadirnya televisi komunitas dalam masyarakat, menjadi hal yang penting. Sebagai proses penerimaan informasi secara menyeluruh yang dapat diterima masyarakat, memudahkan penyebarluasan kebijakan ataupun keputusan pemerintah desa kepada masyarakat luas, serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam mendukung pembangunan nasional. Dari segala penjelasan yang disebutkan, ada beberapa persoalan yang perlu diselesaikan, demi kelangsungan penyiaran komunitas. Terutama masalah legalitas dan segi produksi siaran.

Dalam perkembangan media penyiaran komunitas, masih terdapat kendala yang dihadapi media ini. pertama, mengenai produksi siaran dan transmisi program terkadang dilihat sebagai domain yang eksklusif dari stasiun penyiaran nasional. Lalu kedua, legalitas distribusi melalui jaringan kabel melibatkan juga institusi telekomunikasi nasional. Sehingga ketergantungan itu, harus ditata lebih rapi dalam bentuk kebijaksanaan media, karena satu sisi kecenderungan untuk mengkomersilkan alokasi frekuensi dan jaringan kabel sangat besar (Mufid,2005:78).

Masalah diatas adalah beberapa hal yang masih dihadapi televisi komunitas. Secara keseluruhan, masalah yang dihadapi media komunitas, tidak hanya menyangkut masalah regulasi dan produksi saja, tetapi juga masalah perlengkapan produksi siaran yang menjadi acuan dasar dalam mendirikan televisi komunitas.

Sementara Budhi Hermanto (dalam Rianto dkk,2014:87-88) menjelaskan, bahwa televisi komunitas memiliki beberapa masalah yang masih terus dihadapi

media tersebut. Pertama, paradigma media komunitas karena adanya perbedaan latar belakang pendirian, televisi komunitas terjadi perbedaan paradigma tentang media komunitas. Kedua, sumber daya sebagian besar pengelolaan televisi komunitas, tidak memiliki bekal yang cukup tentang dunia penyiaran khususnya televisi. Permasalahan biaya yang cukup tinggi untuk pengelolaan televisi komunitas, adalah dalam produksi siaran. hal ini, perlu strategi fundraising dalam menjaga kemandirian dan kelangsungan *sustainability* dari Lembaga Penyiaran Komunitas. ketiga, aspek teknis perangkat siaraan (pemancar) yang digunakan sebagian pengelola televisi Indonesia adalah perangkat rakitan (buatan sendiri dan bukan *Branded* perangkat impor dari pabrik). Sehingga, tidak memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi Depkominfo.keempat, selain masalah regulasi, masih ada peraturan pemerintah tentang keberadaan LPK (PP. No.51 Tahun 2005) yang belum cukup akomodatif bagi penyiaran televisi komunitas karena daya pancarnya yang rendah.

Televisi komunitas terbagi menjadi beberapa macam, sesuai jenis dan fungsinya.karena lahir dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai lembaganya. meskipun demikian, media tersebut tetap sebagai bagian lembaga penyiaran komunitas. Budhi Hermanto (dalam Rianto dkk,2014:88) menjelaskan, televisi komunitas digolongkan menjadi dua bagian. Pertama, televisi komunitas yang berbasis warga masyarakat desa, ini merupakan televisi pertama kalinya dibentuk, dikelola dan diperuntukan oleh masyarakat sesuai dengan wilayah geografis tertentu.

Sedangkan Kedua, televisi dibentuk dari lembaga pendidikan, yang digunakan dalam mendukung pembelajaran. Televisi komunitas berbasis warga, memiliki *resource* (sumber daya manusia maupun materi) yang terbatas dan bisa mendorong partisipasi warga didalamnya.

Media komunitas berperan, dalam mengedukasi warga masyarakat melalui literasi media, agar masyarakat bisa mengetahui, bagaimana memilah tayangan yang sehat, bermutu dan juga kritis terhadap bentuk tayangan yang tidak baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setiap media komunitas, mulai dari memberikan informasi tayangan-tayangan yang sehat dan tidak sehat, lalu meningkat menjadi masyarakat yang kritis, dan terakhir mampu memproduksi tayangan yang sehat.

Namun memang, setiap media komunitas berbeda dalam melakukan literasi media kepada masyarakatnya, tergantung maksud dan tujuan, walaupun intinya sama yaitu mendidik warga agar kritis terhadap media. James W, Potter (dalam Turnomo.dkk,2013:4-5) mengatakan, ada beberapa hal penting dari kegiatan literasi media *Pertama*, literasi media mendorong munculnya pemikiran kritis dari masyarakat terhadap program-program yang disajikan media. *Kedua*, literasi media memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, lebih bersikap proaktif daripada reaktif, dalam memahami program-program media

Sementara lebih lengkapnya, James W, Potter (dalam Turnomo.dkk,2013:18:20) mengatakan, ada sembilan karakter tentang literasi media atau deskripsi tentang apa yang dibutuhkan untuk berpikir, bertindak agar melek media. Diantaranya adalah:

- a. *Kecakapan dan informasi merupakan hal yang penting*, jika kita memiliki Informasi, namun tidak mempunyai kecakapan, maka kita tidak dapat memahami informasi dengan baik. Informasi akan disimpan dalam memori, namun tidak dievaluasi dan diinterogasikan kedalam struktur-struktur pengetahuan yang berguna. Kecakapan dibutuhkan mengelompokan informasi dan mengorganisasikanya.
- b. *Literasi media merupakan sebuah perangkat perspektif,dimana kita mengekspos diri kita sendiri terhadap media dan mengintepretasikan makna dari pesan-pesan yang kita temukan*, kita membangun perspektif dari struktur-struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan akan membentuk landasan di mana kita bisa melihat fenomena media yang multi aspek : organisasi,isi, dan efeknya terhadap individu dan institusi.
- c. *Literasi media harus dikembangkan,No one is born media literate*, literasi media harus dikembangkan dari pengembangan tersebut mempersyaratkan usaha dari setiap individu. Pengembangan juga merupakan proses jangka panjang yang tidak berhenti, yaitu tidak seorangpunakan mencapai tahapan literasi yang lengkap.

- d. *Literasi media bersifat multidimensi*, informasi-informasi dalam struktur pengetahuan tidak terbatas pada elemen-elemen kognitif saja, tetapi juga berbasis elemen-elemen emosional,estetika dan moral.
- e. *Literasi media tidak dibatasi pada satu medium*, Gagasan lama tentang literasi media hanya dibatasi pada kegiatan membaca dan lambing-lambang komunikasi yang diakui saja. Literasi media merupakan hal yang luas, yaitu mengkonstruksikan makna dari pengalaman dan konteks ekonomi,politik, budaya dan lain-lain.
- f. *Orang yang melek media bisa memahami bahwa, maksud dari literasi media adalah kemampuan mengendalikan pesan-pesan yang menerpanya dan menciptakan makna*. Menjadi melek media adalah kemampuan melakukan kontrol terhadap terpaan media dan mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan yang disampaikan oleh media.
- g. *Literasi media harus terkait dengan nilai-nilai*. Masterman menegaskan bahwa pendidikan media tidak berusaha untuk memaksakan nilai-nilai budaya tidak spesifik, tidak pula berusaha untuk memaksakan gagasan-gagasan tentang apa yang baik dn buruk.
- h. *Orang yang melek media meningkat terpaan mindfulnya*, seseorang yang memiliki perspektif kuat tentang fenomena media sangat berpotensi untuk bertindak dalam persoalan melek media.

- i. *Orang yang melek media mampu memahami bahwa literasi media merupakan sebuah kontinum bukan kategori. Literasi media bukan sebuah kategori dimana seseorang dikatakan melek media atau tidak melek media.*

2. Televisi Internet

Kemajuan teknologi dibidang informasi komunikasi yang cepat, telah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses segala informasi yang dibutuhkan, tanpa harus melihat batasan-batasan waktu. Teknologi ini dapat menyediakan konten-konten yang dibutuhkan oleh penggunanya setiap waktu, kapanpun dan dimanapun. Media internet salah satunya, media ini adalah bentuk kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi. Internet telah mengubah pola kehidupan sehari-hari ,prilaku pengguna teknologi, serta konsep dan sistem bisnis, pemerintahan, pendidikan, jurnalistik, hubungan sosial dan lain sebagainya (Oetomo dkk,2007:2). Karena internet adalah bentuk kemajuan teknologi, dalam membantu kinerja manusia untuk semua aspek kehidupan.

Internet memberikan kemudahan dalam pendistribusian informasi secara cepat, tepat dan tanpa banyak biaya. Banyak pelaku usaha, pebisnis maupun perorangan, yang memanfaatkan teknologi ini, dalam membantu aktivitas kerja mereka. Internet telah mengubah pola layanan dalam bentuk pembangunan hubungan yang lebih komunikatif serta kemudahan layanan administrasi, transaksi dan penyajian data (Oetomo dkk,2007:10).

Untuk mengaktifkan sambungan internet, beberapa layanan jasa internet menawarkan koneksi internet kepada para pelangganya. Namun pelanggan, harus terdaftar dalam layanan jasa internet. Agar bisa langsung terhubung dengan koneksi internet. Penyedia layanan internet, dapat dibedakan sesuai tingkat layanannya diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. **Internet Network Provider (INP)**. Merupakan penyedia layanan jaringan menuju ke Global Internet. Misalnya penyedia layanan INP adalah indosat.
- b. **Internet Service Provider (ISP)**, yaitu sebuah perusahaan yang memberikan akses internet secara individu atau untuk perusahaan dan berbagai macam layanan lain yang berhubungan dengan internet seperti website dan virtual hosting. Beberapa contoh ISP di Indonesia adalah Telkomsel Instan, Indosatnet, Wasantara, dan masih banyak lagi.
- c. **Internet Content Provider (ISP)**, adalah penyedia layanan jasa dalam pembuatan halaman web, penyajian informasi ke portal, bahkan berfungsi untuk pembuatan web, misalnya Gudenet, Dapurweb, Interaktif dan lain sebagainya.

Sementara piranti dasar dalam mengakses internet adalah, perangkat keras komputer, namun harus ada perangkat lunak lainnya, agar akses internet bisa berjalan lancar. Perangkat lunak yang mendukung akses internet itu diantaranya adalah :

- a. **Sistem operasi**, adalah sistem yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi atau penghubung pengkomunikasian informasi perangkat keras komputer dengan aplikasi komputer untuk mengakses internet.
- b. **Aplikasi jaringan**, adalah sebuah perangkat yang berfungsi untuk mengakses dan mengatur jaringan komputer internet. Misalnya adalah *Dial UpNetworking*
- c. **Aplikasi browser**, adalah perangkat yang bertujuan untuk menampilkan informasi yang diperoleh dari internet. Misalnya adalah mozilla firefox dan internet explorer.

Selain aplikasi, ada beberapa perangkat lain yang bersifat opsional. Artinya tanpa menggunakan perangkat lunak yang sudah tersedia, pengguna tetap dapat mengakses internet. Diantaranya pertama, aplikasi *e-mail* yang terdiri dari *Microsoft Outlook, Outlook Express* dan *Mozilla Thunderbird*. Kedua, adalah aplikasi *Chatting* terdiri dari layanan *Mirc, ICQ* dan *Yahoo Messenger*. Ketiga, aplikasi pengelola download seperti, *Flash Get* dan *Internet Download Manager* (Oetomo dkk,2007:94). Namun secara umum, ada beberapa komponen penting dalam menghubungkan akses kedalam internet diantaranya adalah:

- a. Seperangkat komputer, yang terdiri atas monitor, sistem unit CPU dan perangkat peripheral seperti *Keyboard* dan *Mouse*.
- b. Modem *Modulator Demodulator*, pada saat informasi dikirim melalui internet, modem berfungsi sebagai menerjemahkan data atau informasi dari sinyal digital kedalam bentuk sinyal analog agar dapat dikirimkan melalui

kabel telepon analog, sebaliknya pada saat data atau informasi diterima oleh internet modem berfungsi memisahkan data dari sinyal kabel telepon dan menerjemahkan data informasi sinyal analog ke digital.

- c. *Public Switched Telephone Network* (PSTN) merupakan jaringan telepon yang berada di kantor ataupun rumah, yang terhubung ke modem melalui kabel telepon, selanjutnya data atau informasi dikirimkan ke tujuannya.

Modem sendiri adalah perangkat penting dalam kelancaran akses internet, sehingga muncul berbagai macam modem dan cara kerjanya, diantara adalah Modem internal dan eksternal. di bawah ini adalah penjelasan dari kedua jenis modem tersebut:

a. Modem internal

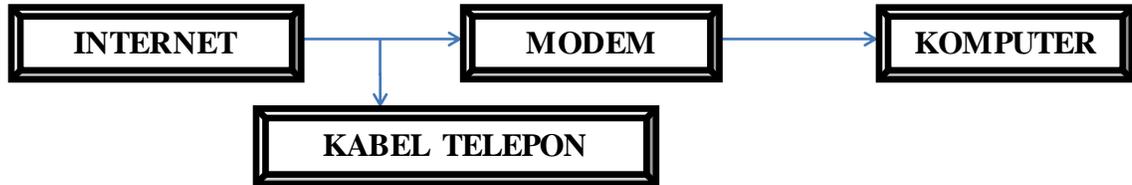
Adalah perangkat modem yang memiliki harga yang terjangkau dan dipasang menjadi satu- kesatuan dengan menggunakan *motherboard* pada sistem CPU.

b. Modem eksternal

Adalah perangkat modem yang terpisah dari sistem unit CPU dan dihubungkan dengan komputer lewat kabel atau frekuensi yang aman dari kilatan petir.

agar akses internet berjalan lancar sebagaimana mestinya, Ada beberapa jenis rangkaian internet yang terhubung dari berbagai perangkat keras sesuai fungsi kegunaannya. Berikut adalah rangkaian komponen perangkat keras agar terhubung dengan akses internet.

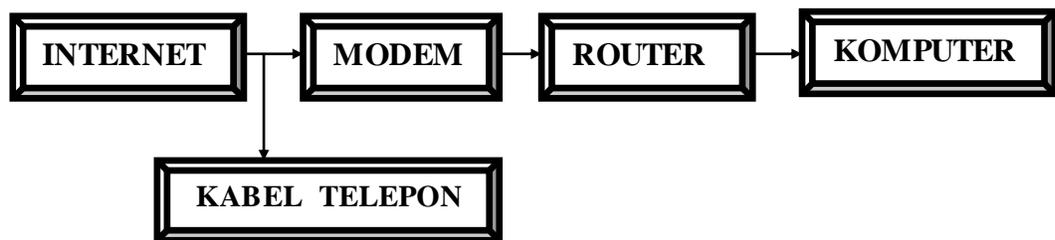
1. Rangkaian sistem *Dial Up*.



Gambar 2. : Rangkaian komponen internet *Dial- up*

Rangkaian komponen *Dial- up* merupakan komponen internet yang terhubung secara sederhana, dan menggunakan kabel telepon ataupun kabel rumah. Sehingga pengguna, dapat menikmati akses internet secara menyeluruh. Selain menggunakan sistem *Dial-up*, cara lain yang dapat digunakan adalah, menggunakan hubungan *Leashed line* yaitu, menyambungkan internet dengan kabel telepon dan difungsikan secara total untuk koneksi ISP (*Internet Service Provider*).

2. Rangkaian *Leashed line*



Gambar 3. Rangkaian komponen internet *Leashed line*

Melalui internet, segala bentuk data pribadi ataupun informasi penting yang tersimpan dalam media ini, dapat dinikmati semua khalayak dari belahan dunia lain.

Internet merupakan jaringan komunikasi global yang terbuka, dan menghubungkan ribuan jaringan komputer melalui sambungan telepon umum pribadi, pemerintahan maupun swasta (Bride,2003:1). Dengan adanya kemajuan teknologi,juga akan mendukung penyebarluasan informasi secara universal.

Sebagai bentuk media baru, internet telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal kehidupan masyarakat, terutama dalam membantu penyebarluasan informasi, agar dapat dinikmati semua khalayak. Melihat hal tersebut, Goutlet (dalam Nasrullah,2014:158) menawarkan beberapa manfaat dari internet diantaranya adalah :

- a. Tidak seperti media massa, internet memberikan ruang kepada khalayak untuk mengekspresikan dirinya.
- b. Ruang virtual di internet memberikan suatu kemungkinan bagi khalayak dalam membentuk komunitas tanpa melihat perbedaan geografis maupun demografis
- c. Internet melalui webnya merupakan sebuah bisnis besar menurut pandangan para ekonomi

Internet mulai berkembang pada tahun1960-an, teknologi ini berasal dari jaringan jarak jauh yang dikembangkan ARPAnet (*US Defense Advance Research Projects Agency*). Lembaga ini dibangun untuk sasaran membuat suatu jaringan komputer yang tersebar, supaya menghindari pemusatan informasi dalam satu titik yang dianggap rawan untuk dihancurkan apabila terjadi peperangan (Widodo,2010:1). Internet juga disebut sebagai media baru(*new media*),karena merupakan media

alternatif dalam membentuk budaya media setelah televisi, serta memberikan layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya.

Hadirnya internet dalam penyiaran televisi (*Internet Television/ Itv / IPTV*), adalah bagian dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, supaya mudah dalam penyebarluasan informasi ke masyarakat luas. Internet tidak hanya menampilkan hasil liputan berupa teks atau lampiran (*Attach*) file video maupun audio semata, namun media internet tumbuh sebagai media yang mampu menyiarkan secara langsung siaran televisi maupun radio (Nasrullah, 2014:33). Oleh karena itu, media baru ini tetap terus berkembang mengikuti jaman, sehingga tidak ada alasan bahwa teknologi internet tidak berkembang pesat sesuai peran dan kebutuhannya namun akan sebaliknya.

IPTV (*internet protocol television*) sebagai bentuk layanan siaran *video on demand*, telah menggunakan IP (*internet protocol*) yang disalurkan secara (*streaming*) melalui decoder atau *set-to-box* langsung tersambung ke televisi atau PC (*personal computer*). Selanjutnya terangkai menjadi infrastruktur jaringan (*point-to-point*), yang didukung teknik penyiaran video secara *multicast*, (bersamaan disatu waktu) (Fachrudin, 2014:205). Masa depan IPTV sebagai industri media massa, juga menjanjikan dengan basis *Internet Protocol Television*. IPTV menggunakan decoder atau *set-top-box* yang tersambung ke *broadband interface* dan penerima televisi.

Dalam perangkat ini, akan tersimpan berbagai tayangan informasi dari film, olahraga maupun acara favorit yang nantinya, audiens langsung dapat mengunduh semuanya ke *hard drive* dari *set-top-box* disetiap rumah masing-masing. Selain

kenyamanan dalam menikmati *video on demand* (VOD) ini, IPTV akan memberikan keleluasaan perpustakaan program (*content*) dari segala genre dan durasi (Facrudin,2014:206).

Televisi internet adalah siaran televisi yang disiarkan melalui internet, sehingga pengguna dapat menyaksikan secara langsung melalui website ataupun program bantu (*tools*) lain (Arifin,2009:90). Melalui internet televisi, semuabentuk siaran, baik secara langsung (*live*) maupun rekaman (*recorded*), dapat dinikmati dari berbagai portal.

Portal tersebut diantaranya, a.(<http://wwitv.com>) b.(<http://www.channelking.com>) c.(<http://www.channelchooser.com>). Semakin mudahmasyarakat mengakses siaran informasi melalui internet, akan lebih mempermudah siaran tersebut dinikmati oleh seluruh masyarakat di dunia, kapanpun dan dimanapun.Berikut ini adalah tabel mengenai aspek-aspek dalam Internet TV dan IPTV.

No	Aspek	Internet TV	IPTV
1.	Platform	Open system kualitas layanan tidak dijamin (<i>Best Effort</i>) QoS.	Closed system, kualitas layanan terjamin (managed Qos)
		Konten video disediakan kepada siapapun.	Konten video hanya dikirim kepada pelanggan (<i>know subscriber</i>)
		Pengiriman melalui IP.Paket sampai internet cloud.	Pengiriman melalui IP paket sampai dengan pelanggan.

2.	Kepemilikan jaringan infrastruktur	Dikirim dan diterima melalui publik internet yang melibatkan banyak pihak.	Dikirim melalui infrastruktur jaringan milik service provider sendiri.
3.	Wilayah jangkauan	Menggunakan PC, sedangkan software yang digunakan tergantung format konten.	Umumnya menggunakan IP.STB untuk mengakses dan pengkodean layanan konten.
4.	Biaya	Gratis	Berbayar
5.	Konten	Konten video bisa dibuat oleh siapapun namun jumlah konten tidak terbatas.	Konten video dibuat oleh perusahaan profesional, namun jumlahnya terbatas.

Tabel 1. : Tabel Aspek-aspek TV Internet dan IPTV.

Beberapa stasiun televisi di Indonesia telah banyak yang menyediakan teknologi internet, sebagai alat dalam mendukung kelancaran informasi bagi penggunaanya, supaya tetap bisa menikmati hasil siaran televisi yang lebih baik, tanpa harus menggunakan sistem *terrestrial*, (Fachruddin,2014:207). Stasiun televisi tersebut diantaranya adalah :

a. Website Stasiun Televisi

Merupakan layanan menonton yang disediakan oleh portal stasiun televisi Indonesia diantaranya, www.reti.com , www.metrotvnews.com, www.tvri.com dan www.transtv.com semua website ini dikerjakan oleh divisi IT sebagai

salah satu bentuk promosi beragam program, khusus unggulan, jadwal acara program, sinopsis film dan lain sebagainya.

b. Website Online TV

Adalah layanan untuk menyaksikan program televisi berbasis web, yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan teknologi video *streaming* untuk menyaksikan siaran televisi dimanapun tanpa harus menggunakan pesawat televisi. Salah satu contoh siaran online menggunakan server (web) ialah, RCTI, TransTV, TV.One, MetroTV, SCTV, dan JakTV.

c. Website Online TV (Khusus TV Internet)

Dalam siaran khusus televisi internet ini tidak ada siaran *terrestrial*, dan satelit komunikasinya hanya menggunakan internet saja dan bersifat gratis. Siaran televisi internet hanya terbatas pada format program informasi *citizen journalism* dan informasi data tertulis yang menampilkan berita-berita penting dan data-data penting lainnya. Contohnya adalah : www.wartatv.com , www.idonesia.tv

Sebuah website yang sesuai ialah, *website* yang harus mempunyai nilai jual dan tujuan yang jelas. Sehingga website tersebut dapat diketahui oleh para pengguna internet dan memberikan keuntungan bagi pengelola website tersebut. Menurut, (Dianawati, 2007:38-39) menyebutkan, ada beberapa kriteria khusus dalam mendesain website, agar memiliki nilai jual di masyarakat, diantaranya adalah :

a. Pemilihan Nama

Sebelum menentukan situs yang ingin dibuat serta menentukan nama yang sesuai, perlu adanya pemilihan nama yang sesuai dan memiliki nilai “jual”, mudah diingat, relevan dan dengan isi situs. Karena situs web yang baik adalah situs web yang memiliki nilai jual yang tinggi, artinya web tersebut mampu mewakili apa yang menjadi tujuan utama kita.

b. Beli nama domain dan hosting

Dalam mendesain website juga, kita harus membeli nama domain yang tepat serta sesuai nama situs kita. Tahapan ini perlu ketelitian dalam mencari nama karena saat nama sudah ditetapkan, terkadang sudah ada penggunaannya sehingga dibutuhkan kejelian dalam memilih. Untuk itu ada beberapa solusi cadangan atau pindah ke TLD lainya seperti, org, net dan sebagainya. Sesuai dengan bisnis yang dijalani sementara untuk hosting, harus membeli dari perusahaan yang sama, saat membeli domain.

c. Isi

Keahlian menulis juga sangat dibutuhkan untuk membuat isi. Jika diperlukan, perlu ditambah gambar-gambar pendukung yang relevan. Aturilah sem menarik mungkin semua informasi yang ingin disampaikan kepada para pengunjung internet. apakah nantinya, website kita akan menampilkan *company profil*, berita ataupun koleksi gambar.

d. Struktur Menu

Perancangan menu-menu dilakukan setelah kita mengetahui apa saja yang akan ditampilkan. Menu-menu ini yang nantinya akan menjadi navigator dalam memudahkan pengunjung menemukan informasi yang mereka perlukan.

e. Desain dan tampilan layout situs web harus menarik

Meskipun konten atau isi menjadi faktor penting dalam keberhasilan situs web, tapi perlu di pikirkan juga, bagaimana caranya agar tampilan websitenya memikat pengunjung, terutama pemilihan warna agar memberikan *eye catching* dimata pengunjung. Hal lain seperti *layout* juga harus diperhatikan karena akan menentukan bagaimana konten atau isi web tersebut dapat diakses keluar.

f. SEO

SEO atau (*Search Engine Optimization*) adalah hal yang paling penting juga agar situs website yang dibuat dapat dikenal oleh mesin pencari. Dengan tujuan agar situs web yang dikelola, berada diposisi atas dihalaman pertama melalui pencarian kata kunci.

g. Test Situs

Periksalah pesan-pesan *error* yang bisanya muncul karena kesalahan pemrograman (bug) di situs. Perbaikilah kesalahan-kesalahan, agar situs yang dibuat serta dikelola tidak kehilangan kepercayaan dari awal.

h. Tambahkan Traffic Analysis

Dengan penambahan ini, maka bisa mengetahui dari mana pengunjung internet berasal, dimana mereka tinggal, berapa lama mereka berada dalam situs kita, informasi apa saja yang mereka cari dan siapa yang berbicara dengan siapa berskala atau tidak.

i. Daftarkan ke mesin pencari, iklan, link exchange

Mendaftarkan situs ke mesin pencari akan membantu pengunjung menemukan web yang dikelola. Iklankan situs ke mesin pencari seperti Google, karena hal ini membantu kita secara cepat mendapatkan *traffic*.

j. Jangan pernah berhenti

Jangan berhenti dalam, memberikan perbaikan terhadap website yang dikelola, dan buat pengunjung memiliki pengalaman unik disana. Serta perhatikan juga *feedback* yang diterima dari mereka pengunjung internet, dan tambahkan isi yang relevan.

3. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan antara satu dengan yang lainnya. antar individu, maupun kelompok secara lisan maupun tulisan. Karena komunikasi adalah instrumen paling penting dalam memberikan sebuah informasi kepada khalayak. Eduard Depari (dalam Widjaja, 1993: 1-2) menjelaskan, bahwa komunikasi adalah penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang atau symbol tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (*Source, Communication and Sender*) di tujukan pada penerima pesan (*Receiver*

Communicator, or Audience) dengan maksud untuk mencapai tujuan kebersamaan (*Commonneese*).

Dengan adanya komunikasi, masyarakat dapat mengungkapkan ide, gagasan, opini maupun informasi terhadap sesamanya dalam mendukung kemandirian pembangunan. Sementara Josep A Devito (dalam Indardi,2010:43) menjelaskan, bahwa komunikasi lebih fokus pada sebuah tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim pesan ataupun yang menerima pesan dan terdistorsi oleh gangguan. Terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan melakukan umpan balik.

Sementara pemberdayaan berasal dari kata “Berdaya” yang berarti, sebuah kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dengan melakukan pemberdayaan yang difokuskan kepada komunitas, masyarakat atau golongan tertentu, maka mereka dapat ikut terlibat dalam berbagai hal mengenai pembangunan. Baik aspek sosial, ekonomi, maupun politik, untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip dan pedoman yang mereka pegang, supaya dapat membentuk masa depan yang lebih baik.

Pemberdayaan adalah proses yang memberikan sebuah daya kepada pihak yang merasa lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*), sehingga terjadi sebuah keseimbangan (Djohani,2003:49). Artinya, masyarakat yang awal mula tidak memiliki kemampuan dalam mengolah kreatifitasnya, diberikan pengetahuan dan bekal informasi yang

cukup untuk menggali kreatifitasnya sejauh mungkin, dan memberikan kebebasan kepada mereka masyarakat. Supaya kemampuan-nya dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan mereka, tanpa adanyapihak yang berusaha menghambat proses kemandirian masyarakat, sebagai upaya memenuhi kebutuhan. Meskipun demikian, target dan tujuan pemberdayaan masyarakat berlangsung secara berbeda, sesuai dengan bidang pembangunan yang dikerjakan.

Makna pemberdayaan bukan terwujud dalam satu intepretasi, tetapi bisa lebih dari satu intepretasi (*multiple intepretation*) dimana antara intepretasi satu dengan lainnya belum tentu sama. Sehingga muncul berbagai konsep pemberdayaan masyarakat. namun, intinya adalah untuk membangun dan mengelola kemampuan warganya agar mampu memenuhi kebutuhan dan mewujudkan proses kemandirian. banyak pakar menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dari berbagai sudut pandang kerjanya. Pemberdayaan yang sering diarahkan pada model pendampingan dan fokus kepada pembangunan lokal (*locality development*) adalah, proses pemberdayaan yang fokus kepada sasaran program, selalu mempertimbangkan permasalahan atau kebutuhan sasaran, potensi sasaran atau lokasi yang mampu dikembangkan dari nilai-nilai kearifan lokal yang ada (Suharto,2010:45)

Malcom Payne (dalam Rukminto,2008:77) menjelaskan, pemberdayaan masyarakat (*empowement*) pada intinya, ditujukan kepada klien, supaya memperoleh daya atau kemampuan, dalam mengambil keputusan menentukan tindakan terkait yang akan dilakukan oleh mereka termasuk mengurangi hambatan sosial ataupun

pribadi dalam melakukan tindakan. Ini dilakukan melalui, peningkatan kemampuan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki,.

Pemberdayaan dinamakan sebagai program, artinya, pemberdayaan dapat dilihat dari tahapan-tahapan kegiatannya, kegiatannya guna mencapai sesuatu, yang biasanya sudah di tentukan oleh jangka waktunya. Pemberdayaan juga dinamakan sebagai proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*On Going Process*) selama komunitas, kelompok maupun individu tersebut mau melakukan perubahan perbaikan, dan tidak terpaku pada suatu program saja. Terlepas dari hal tersebut, pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik, apabila ada beberapa syarat yang mendukung proses terwujudnya pemberdayaan. Salah satunya adalah, adanya kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok yang lemah serta kurang beruntung dan dilakukan melalui program peningkatan kapasitas (Suharto,2003:50).

Kajian ilmu komunikasi, merupakan ilmu yang sifatnya mengambang, atau sering disebut dengan(*floating science*). Yaitu, tergantung dari bagaimana suatu objek kajian-nya yang ditempelinya (Indardi,2010:106). Sehingga ilmu komunikasi menjadi berguna dalam kajian-kajian yang menyangkut hubungan antar individu, atau antar kelompok yang bersangkutan. Munculnya komunikasi dalam tatanan pemberdayaan, dirasakan cukup perlu dalam memotivasi masyarakat sekitarnya, supaya mampu berdaya sekaligus mengubah tata kelola kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.Sebab, komunikasi adalah hal penting dalam lingkungan

masyarakat sebagai sarana efektif untuk saling berinteraksi bertukar gagasan maupun ide-ide dalam membangun kemandirian. Komunikasi pemberdayaan akan sangat efektif jika dilakukan secara dialogis, yaitu komunikasi yang dilakukan secara interaktif dengan suasana yang harmonis dan kekeluargaan

Menanggapi hal tersebut, Wilbur Schramm (dalam Anwas,2013:109) menjelaskan, bahwa komunikasi pemberdayaan sebagai media konvergen, yang dilakukan secara dialogis serta berfungsi untuk Pertama, sebagai media penyampaian pesan ataupun informasi kepada masyarakat dalam mendukung pemberdayaan. Kedua, sebaagai wahana ajakan berpartisipasi dalam pemberdayaan meningkatkan kesejahteraan. Ketiga,sebagai media untuk karakteristik masyarakatnya seperti potensi, kebutuhan dan budaya lokal mereka. Keempat, sebagai wahana memelihara budaya dan kearifan lokal sebagai jati diri bangsa yang berkarakter dan bermartabat.

Komunikasi pemberdayaan masyarakat, adalah bagian dari upaya pembangunan masyarakat agar aktif, fokus dan mampu berpartisipasi dalam berbagai aspek pembangunan, supaya lebih produktif dan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk itu, perlu adanya kajian yang mendalam, bagaimana konsep komunikasi pemberdayaan dalam mewujudkan sebuah pembangunan yang berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Karena, komunikasi pemberdayaan dan pembangunan adalah bagian dari satu kesatuan yang saling memiliki keterikatan.

Ginanjar Kartasmita (dalam Indardi, 2010:105) menjelaskan, komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan kajian yang lebih fokus, dari pada komunikasi pembangunan. Komunikasi pemberdayaan masyarakat, adalah bagian dalam kegiatan komunikasi pembangunan, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat. sehingga proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat, lebih fokus terhadap proses yang bersifat transaksional dan interaktif, daripada linear. Komunikasi pemberdayaan adalah, upaya pemanfaatan potensi masyarakat untuk dikembangkan dalam mendukung proyek pembangunan, dengan pendekatan tindakan manusiawi, mewujudkan cita-cita dan keinginan mereka, yang diharapkan terjadi secara merata.

Dalam pemberdayaan masyarakat, kegiatan pembangunan lebih memberikan ruang untuk masyarakat sebagai subjek yang memiliki sisi kemanusiaan, seperti keinginan, cita-cita, daya, nilai-nilai, budaya, peradaban dan yang lainnya (Indardi,2010:105). Artinya ,masyarakat menjadi pelaku utama, atau subyek tunggal dalam pengembangan potensi dan mendukung keberlangsungan proyek pembangunan, dalam sektor ekonomi, sosial, maupun budaya. Secara umum, masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, apabila diberdayakan secara sungguh-sungguh.

Berkembangnya kajian komunikasi pemberdayaan masyarakat,ditentukan oleh, berkembangnya kajian pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Ginanjar Kartasmita (dalam Indardi,2010:107) menjelaskan, pemberdayaan masyarakat, sebagai strategi pembangunan yang berakar kerakyatan dan bertitik tolak dari

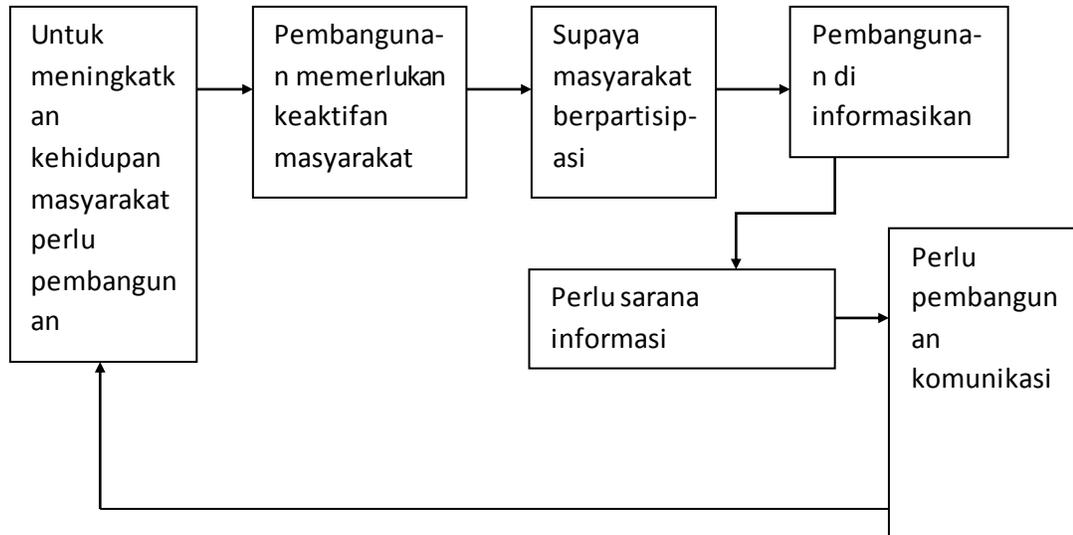
pengenalan, karena setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pada dasarnya konsep pemberdayaan masyarakat, adalah upaya untuk mendorong langsung kearah akar persoalannya.

Banyaknya persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, tidak terlepas dari kurangnya informasi pengetahuan untuk masyarakat, dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Sehingga, melalui sebuah kajian pemberdayaan, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Melihat aspek tersebut, munculah paradigma baru dalam pembangunan, yakni sifat *People concred, Participatory, Empowering, and Sustainable*. Chambers (dalam Indardi,2010:107).

Ada beberapa konsep pendukung dalam komunikasi pembangunan, supaya dapat berjalan maksimal. Diantaranya adalah, Peliputan pembangunan (*Development reporting*), Jurnalisme pembangunan (*Journalisme of development*), Komunikasi pendukung pembangunan (*Development support communication*), Periklanan pembangunan (*Development advertising*). Semua konsep tersebut, mempunyai peran dan fungsinya masing-masing dalam pembangunan masyarakat seutuhnya (Indardi,2010:107).

Dalam studinya yang berjudul *Mass media and National Development Role of Information in Developing Countries* yang diterbitkan tahun 1964, Wilbur Schramm (dalam Nasution,2002:116) menjelaskan, media massa dapat berperan dalam berbagai

hal. Di antaranya untuk penyebarluasan informasi pembangunan serta media penyalur suara masyarakat, agar mereka ikut serta dalam pembuatan keputusan. Secara ringkas, Willbur Schramm membuat pembangunan manusia dalam sebuah bagan.



Gambar 4. : Partisipasi Model Schramm

Dalam konteks pembangunan, peran pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, dalam mendukung segala pengambilan keputusan, pemenuhan kebutuhan, dan mendorong perubahan ke semua sektor. Sementara itu, Wilbur Schramm (dalam Nasution, 1996:85) mengatakan, tugas komunikasi untuk suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan dibagi menjadi tiga bagian fungsi, yaitu:

- a. Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka fokus kepada kebutuhan akan perubahan,

kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.

- b. Memberikan kesempatan masyarakat dalam upaya ambil bagian aktif, dalam pembuatan keputusan. Memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, dan menciptakan arus informasi agar berjalan lancar dari bawah ke atas.
- c. Mendidik tenaga kerja yang dibutuhkan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga ketrampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Selanjutnya ia menambahkan, bahwa media massa juga memiliki peran dalam penyebaranluasan informasi penting ke khalayak luas, dan penentu dalam membuat keputusan. Media massa dapat berbentuk lembaga maupun tidak, dan memiliki peran serta fungsinya masing-masing, yang ditujukan untuk masyarakat luas. diantaranya adalah :

- a. Media massa sebagai pemberi informasi, artinya melalui media massa, penyebarluasan informasi akan sangat cepat dan mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama untuk masyarakat yang berada di suatu negara yang berkembang dalam proses menuju pembangunan.
- b. Media massa sebagai alat mendukung pembuat keputusan, artinya media massa dijadikan alat bagi kelompok-kelompok dalam mendorong diskusi, dan mengambil keputusan.

- c. Media massa sebagai alat mendidik. Artinya, media massa dapat dijadikan sebagai media sarana untuk pendidikan, agar menunjang proses belajar dan mengajar.

Fungsi dan peran media massa, semakin lama semakin berkembang, dalam mendukung pembangunan. Melalui isi siaran dan pesan-pesan yang disampaikan khalayak luas, dapat membantu sektor pembangunan ke arah yang lebih baik. Karena media massa mampu menjaring partisipasi dan menumbuhkan aspirasi dikalangan anggota masyarakat. melihat perkembangan tersebut, komunikasi pembangunan memiliki peran yang kompleks dalam menunjang pembangunan di masyarakat, terutama untuk negara yang sedang berkembang. Dari masalah tersebut, Hedebro (dalam Nasution,1996:86-87) menjelaskan, komunikasi pembangunan memiliki peran penting, dalam memajukan pembangunan.diantaranya yaitu :

- a. Komunikasi mampu menciptakan iklim perubahan dengan mewujudkan nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi.
- b. Komunikasi dapat mendorong masyarakat terlibat dalam partisipasi membuat keputusan di tengah lingkungan masyarakat.
- c. Komunikasi memudahkan dalam membuat perencanaan dan implementasi, serta mendukung program pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam masyarakat.

- d. Komunikasi mendorong pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial dan politik menjadi proses yang berlangsung secara mandiri atau sering disebut (*Self-perpetuating*).

4. Media Pembangunan

Dalam proses mendukung pembangunan, dibutuhkan sebuah kajian-kajian teori yang mendukung, agar konsep komunikasi pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Titik tolak teori media pembangunan terhadap media massa adalah, adanya beberapa fakta kondisi yang dihadapi negara berkembang. Tentang seringnya membatasi aplikasi teori, dalam pengembangan sistem komunikasi massa. Misalnya, dalam infrastruktur komunikasi, ketrampilan profesional, sumber daya produksi dan budaya serta audiensi yang tersedia (McQuail, 1987:119).

Secara prinsip, teori media pembangunan memiliki peran mewujudkan aplikasi dalam masyarakat, agar dapat diterapkan dalam proses pembangunan. beberapa prinsip yang disebutkan dalam teori pembangunan, diantaranya adalah:

1. Media seyogyanya menerima dan melaksanakan tugas pembangunan positif yang sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan secara nasional.
2. Kebebasan media seharusnya dibatasi, dengan prioritas ekonomi dan juga mengenai kebutuhan dalam pembangunan masyarakat.
3. Media perlu memprioritaskan isinya pada kebudayaan dan kebudayaan nasional.

4. Media hendaknya memprioritaskan berita dan informasinya pada negara yang sedang berkembang, atau sering disebut dengan (negara berkembang) dan erat kaitanya, secara geografis, kebudayaan atau politik.
5. Para wartawan dan karyawan media lainnya, memiliki tanggung jawab serta kebebasan dalam tugas mengumpulkan informasi dan penyebarluasnya.
6. Bagi kepentingan, tujuan pembangunan negara memiliki hak untuk campur tangan dalam, atau membatasi pengoperasian media serta sarana penyeteroran subsidi dan pengendalian langsung dapat dibenarkan (Mc.Quail,1987:120)

5. Kearifan lokal

Kehidupan masyarakat tradisional erat kaitanya dengan budaya. Karena dalam masyarakat tradisional, budaya menjadi nilai dasar untuk mengatur tingkah laku dan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah budaya kearifan lokal. Hal inilah yang masih dipegang erat oleh masyarakat tradisional yang tinggal di pedesaan, untuk dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Kearifan lokal didefinisikan sebagai, kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal berupa tradisi, petatah-petitih dan semboyan hidup (Sarmiati,2012:31).

Kearifan lokal dilihat dari kamus bahasa inggris-indonesia berasal dari dua kata yaitu, *Local* dan *Wisdom*. *Local* berarti daerah setempat, sedangkan *Wisdom* merupakan nilai-nilai yang mengandung arti kebijaksanaan. Sehingga *Local Wisdom*

merupakan gagasan yang mengandung nilai-nilai luhur yang tertanam dalam diri setiap masyarakat atau anggota, yang telah menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai ini menjadi pedoman kuat dalam masyarakat untuk mengatur perilaku hidup seseorang. Kearifan lokal muncul dari dalam masyarakat, dan disebarluaskan secara non-formal, dimiliki secara kolektif oleh masyarakat yang bersangkutan, dikembangkan selama beberapa generasi dan mudah di adaptasi, serta tertanam dalam cara hidup masyarakat, sebagai sarana bertahan hidup (Sarmiati,2012:34)

Sementara, Jhon Haba (dalam Abdullah dkk,2008:7) menjelaskan, nilai-nilai kearifan lokal merupakan konstruksi budaya, dan mengacu kepada berbagai kekayaan yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat, dikenal, diakui dan dipercaya sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial diantara warga masyarakat. artinya, bahwa kearifan lokal mampu memperkuat keyakinan seseorang dalam bersikap maupun bertuturkata antara sesama warga. Peran serta kearifan lokal memiliki dampak besar, sebagai perisai dalam menghadapi masuknya budaya yang tidak sesuai pandangan.

Budaya adalah bagian dari nilai-nilai kearifan lokal, karena secara garis besar, kearifan dapat digunakan sebagai filter dari terpaan budaya-budaya asing yang masuk. Hakikat *local genius* atau kearifan lokal, dari sudut pandang positif secara implisit. Menyangkut pertama, mampu bertahandari budaya luar, yang berarti dapat

bertahan dari segala perubahan-perubahan yang dihasilkan dari kemajuan globalisasi. kedua, memiliki kemampuan mengkomodasi unsur-unsur budaya luar didalam budaya asli. ketiga, mempunyai kemampuan dalam memberikan arah pada perkembangan budaya Mundarjito (dalam Sibarani, 2012:122).

Hubungan media komunitas dalam pembangunan masyarakat berbasis kearifan lokal, adalah pembangunan yang selaras dengan nilai-nilai-nilai kearifan lokal yang berada dalam lingkungan sekitar masyarakat. dimana praktik-praktik serta pengetahuan-nya, juga harus sesuai dan mampu diterapkan dalam pembangunan. Media komunitas berbasis kearifan lokal, adalah media yang harus sesuai dengan pandangan-pandangan nilai kearifan lokal yang dirasakan dan diciptakan oleh masyarakat lokal yang terbentuk dari lingkungan sekitar mereka. Sekaligus menjadi penyeimbang dari deras nya informasi asing yang diterima masyarakat.

Media massa lokal, mempunyai peran penting dalam melayani masyarakat. sebab media massa lokal mampu dijadikan sebagai alat membangun, membina serta mensosialisasikan budaya yang berada dalam masyarakat, agar tetap lestari dan tidak hilang karena dampak globalisasi. Media massa lokal memiliki fungsi melayani masyarakat yang se-wilayah dengan tempat, kedudukan dan organisasi pengelolaannya (Warto, 1998:2). Kemampuan masyarakat dalam menyerap dan mengolah budaya asing yang masuk, sangat dipengaruhi oleh kearifan lokal yang dimiliki masyarakat tersebut. Sehingga norma-norma budaya mereka inilah, yang dimaksud dengan

kearifan lokal. Yaitu sebuah manifestasi dari ajaran-ajaran budaya lokal yang dihidupi oleh masyarakat di komunitas lokal (Damarstuti,2013:64)

Kearifan lokal banyak mengadung tatanan dalam mengatur pola perilaku masyarakat, supaya menciptakan ketentraman dan kedamaian.karena diakui keberadaanya dalam masyarakat sehari-hari. kearifan lokal berisi nilai-nilai dan norma budaya yang dapat menciptakan kedamaian serta kesejahteraan dan mampu digunakan sebagai dasar pembangunan masyarakat (Sibarani,2012:129).

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian `

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif,yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawan adalah eksperimen,dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono,2011:9). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan fakta yang sudah ada,dan mendiskripsikan sesuai fenomena. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berisi tentang data-data berupa gambar-gambar, kata-kata dan bukan angka-angka, yang dikumpulan.datatersebut berasal dari, catatan di lapangan,videotape, memo atau dokumen resmi lainnya (Moleong,2008:11).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu,

penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dengan demikian data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Ghony & Almansyur,2012:34). Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat grabag melalui televisi komunitas yang berbasis kearifan lokal.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian secara umum lebih cocok digunakan untuk pertanyaan yang menjelaskan *why* atau *how*, khususnya untuk peneliti yang hanya memiliki sedikit peluang dalam mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin,2000:1).

Dalam konteks penelitian komunikasi, studi kasus memiliki karakter dinamis tujuannya adalah, memperoleh gambaran mengenai berbagai persoalan yang menarik dalam kehidupan sosial seperti gejala-gejala humaniora (Pawito,2008:143). Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif hanya menjelaskan peristiwa dan situasi namun bersifat luas dan lebih terperinci daripada penelitian eksploratif.

Penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus

tersebut (Ghony dan Almansyur,2012:62). Dalam penelitian studi kasus, peneliti dapat menelaah lebih jauh tentang suatu kasus untuk dapat dipecahkan lalu selanjutnya disajikan kepada pembaca.Sementara dalam pengumpulan datanya berisi hasil wawancara, observasi, dan juga studi dokumenter.

Keunggulan dalam penelitian study kasus, peneliti dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antarvariabel serta proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas serta dapat memperoleh kesempatan untuk mengetahui konsep dasar perilaku manusia (Ghony dan Almansyur,2012:64).

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stasiun penyiaran komunitas GrabagTV, Dusun Ponggol RT 4 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Jawa tengah. Dengan fokus penelitian mengenai model pelaksanaan pengembangan televisi internet oleh Grabag TV .

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan harus benar-benar mengetahui dan menguasai persoalan yang sedang terjadi. Dan terlibat langsung dalam permasalahan, sehingga akan mendukung penelitian. Informan adalah,orang yang dimanfaatkan untuk memberikan sesuatu tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus berkewajiban menjadi anggota penelitian secara sukarela walaupun hanya bersifat informal (Moleong,2002:90).

Maka dalam menentukan informan, peneliti membagi empat informan yaitu:

- a. Hartanto selaku pendiri dan pelopor televisi komunitas Grabag tv Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.
- b. Bagus Nurul Arifin masyarakat lokal, salah satu kru dan pelopor Grabag TV.
- c. Dewi Prastiningrum sekretaris Grabag TV.
- d. Mas Anang teknisi Grabag TV

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi. melalui wawancara, peneliti dapat menggali bukan saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa saja yang tersembunyi jauh di dalam subjek penelitian (Ghony & Almansyur, 2012:176). Hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah, bagaimana proses, pelaksanaan, evaluasi serta penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui media komunitas Grabag TV.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur untuk mencari informasi tertentu secara mendalam dari setiap informan, tetapi setiap susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan cirri-ciri setiap informan. Pihak yang

diwawancara dalam penelitian ini adalah, Pendiri televisi komunitas GrabagTV, sekretaris Grabag TV, teknisi dari kru GrabagTV.

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan), merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi adalah cara yang sangat baik untuk mengawasi subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Ghony & Almansyur, 2012:165). Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh televisi komunitas GrabagTV. Hal-hal yang diamati adalah, proses, pelaksanaan dan bentuk partisipasi masyarakatnya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan yang sudah berlalu yang meliputi bahan seperti fotografi, video, film, tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi (Ghony dan Almansyur, 2012:199-200). Penggunaan dokumen dalam penelitian ini, untuk mengetahui secara objektif proses dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Grabag. Dokumen yang dihimpun berkenaan dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat grabag. Meliputi rekaman produksi yang dibuat warga masyarakat dan foto aktivitas masyarakat grabag.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *interaktif model* dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Ghony dan Almansyur,2012:306) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan, lalu saat pemberian makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data model interaktif .

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini akan berlangsung selama terus- menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Analisis yang dilakukan peneliti selama proses reduksi data adalah melakukan pemilahan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang. Dalam penelitian ini semua hasil wawancara informan dikelompokkan sesuai inti pertanyaan wawancara, lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah ketiga unsur dokumentasi,wawancara dan observasi diambil pola kesamaan kemudian dirangkum sesuai rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Setelah di reduksi, maka data dibuat pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan.sehingga

data tersebut, dapat memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami. data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah, selanjutnya dijelaskan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu proses, pelaksanaan, penghambat dan evaluasi pelaksanaan pemberdayaan.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, kemudian membandingkan dengan teori.

Gambar 5. Teknik Analisis data *Interactive Model*

